

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori Keagenan selalu mendeskripsikan hubungan antara dua pihak yang paling krusial dalam suatu perusahaan, yaitu pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Kosasih, Monica. Arfianti, 2020). Teori ini mengasumsikan bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal karena agen yang menjalankan kinerja perusahaan terkait dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh principal (Handayani, 2016).

Hubungan keagenan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan masalah agensi yaitu konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan muncul karena adanya asimetri informasi, yang terjadi ketika agen memiliki informasi mengenai internal perusahaan lebih banyak dibanding prinsipal. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan cara menyewa auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang akan menjamin bahwa laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu dan transparan sehingga dapat melindungi kepentingan *principal* (Arizky & Purwanto, 2019).

2. *Audit report lag*

Audit report lag didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir ahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independent (Fitriyani, chintya. Purnamasari, Pupung. Maemunah, 2015). *Audit report lag* sebagai tempo pengerjaan pengauditan rincian anggaran tahunan yang ditakar berdasar dengan lamanya hari yang diperlukan, supaya memperoleh rincian auditor independennya atas rincian anggaran pertahun perusahaan. Pertanggal periode tutup buku perusahaannya yakni 31 Desember hingga tanggal yang tertulis pada rincian pengaudit independennya (Telaumbanua, Desta. dwisyafitri, 2020).

Audit report lag yang berlebihan akan berdampak buruk pada kualitas dari laporan keuangan, akibat dari tidak diberikannya informasi secara tepat waktu untuk investor serta implikasinya ialah rendahnya keyakinan investor terhadap pasar (Sugita, Krismayanti. Dwirandra, 2017). Apabila auditor tidak mempunyai kecermatan, ketepatan, dan keahlian di dalam menjalankan audit, akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit atau akan menghasilkan *audit report lag* (ARL) yang makin panjang (Sabatini & Vestari, 2019).

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan yang sangat berkaitan dengan *audit report lag* dapat meningkatkan manfaat dan kualitas dari laporan keuangan. Sehingga informasi di dalam laporan keuangan dapat diandalkan oleh para pemakainya saat melakukan

pengambilan keputusan dan akan berpengaruh terhadap efisiensi dari pasar modal (Arizky & Purwanto, 2019).

3. *Audit tenure*

Masa kerja auditor diartikan sebagai berapa lama hubungan kerja antara auditor dan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Periode perikatan audit dapat diukur dengan menghitung mundur tahun yang sama di mana KAP melakukan perikatan dengan yang diaudit (dewi, irviona. hadiprajitno, 2015). Semakin lama proses *audit tenure*, maka akan menciptakan kinerja tim yang baik dan solid. Seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim akan semakin kuat dan tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan, (Maulana, 2018).

Sedangkan lamanya melakukan proses audit akan lebih lama apabila auditor baru melakukan perikatan audit dengan klien. Karena dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyesuaikan diri dengan catatan, sistem operasional perusahaan, dan working paper perusahaan pada periode lalu ketika baru berikatan dengan klien (N.Diastiningsih & G.Tenaya, 2017).

4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Listyaningsih & Cahyono, 2018). *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga kewajiban dalam kategori solvabilitas (Himawan & Venda, 2020). Ciri-ciri suatu perusahaan mengalami *financial distress* adanya perubahan yang signifikan pada komposisi asset dan kewajiban dimana muncul perbandingan nilai yang tinggi antara asset dengan hutang. Jika *financial distress* terjadi, maka akan berdampak terhadap semakin besarnya resiko yang akan dialami oleh perusahaan. (Sawitri & Budiarta, 2018).

Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan memanipulasi informasi keuangan perusahaan. Hal ini akan memerlukan waktu tambahan sehingga menimbulkan *audit report lag* yang lama (Agung & Bagus, 2017).

5. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya (Dewi, Intan Puspa. Challen, 2018). Menurut (Dewi, Intan Puspa. Challen, 2018), perusahaan yang memiliki anak perusahaan, waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya lebih lama. Kompleksitas operasi

perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Dewi, Intan Puspa. Challen, 2018).

Hal ini didukung teori agensi dimana semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan *agency cost*, maka akan membuat semakin lamanya proses audit. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit (Atmojo, 2017).

6. Kualitas Audit

Kualitas audit secara umum didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan materi salah saji yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan klien (Kusumah & Manurung, 2017). Kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material bergantung bagaimana tingkat profesionalitas dan independensi yang dimiliki oleh auditor (Fuadillah, 2016). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan hasil auditan. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik (Maulana, 2018)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Handayani, (2016)	Variabel Independen – Dewan Komisaris Independen – Auditor tenure – Auditor spesialis industri Variabel dependen <i>Audit report lag</i>	– Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> – Auditor tenure tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> – Auditor spesialis industry
2	Fitriyani, chintya. Pur namasari, Pupu ng. Maemunah, (2015)	Variabel Independen – <i>Audit tenure</i> – Ukuran KAP – Kompleksitas operasi perusahaan Variabel dependen <i>Audit report lag</i>	– <i>Audit tenure</i> berepengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> – Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> – Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
3	Daratika, (2018)	Variabel Independen – <i>Audit tenure</i> – Ukuran perusahaan Variabel dependen	– <i>Audit tenure</i> berepengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>

		<i>Audit report lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
4	Praptika & Rasmini, (2016)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Audit tenure</i> – Pergantian auditor – <i>Financial distress</i> <p>Variabel dependen <i>Audit delay</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – Pergantian auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
5	Listyaningsih & Cahyono, (2018)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> – Karakteristik Perusahaan – <i>Financial distress</i> <p>Variabel dependen <i>Audit delay</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	N.Widhiyani & Darmawan &, (2017)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> – Ukuran Perusahaan – Kompleksitas operasi perusahaan <p>Variabel dependen <i>Audit delay</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>

7	Hasibuan & Abdurahim, (2017)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompleksitas operasi perusahaan - Ukuran perusahaan - Risiko bisnis <p>Variabel dependen <i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
8	H.Azuuhri, Kamallah, (2016)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> - Kompleksitas operasi perusahaan - Kualitas audit - Opini audit <p>Variabel dependen <i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> - Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> - Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
9	Kosasih, Monica. Arfianti, R. (2020)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> - Kualitas audit <p>Variabel dependen <i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

			<i>report lag</i>
10	Wiyantoro&Usman, (2018)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> - <i>Quality audit</i> <p>Variabel dependen</p> <p><i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> - <i>Quality audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
11	Berliana, (2015)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>The Effect of Workload</i> - <i>Auditor tenure</i> - <i>Specialist Auditor</i> - <i>Public Accounting Firm Size</i> <p>Variabel dependen</p> <p><i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>The Effect of Workload</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - <i>Auditor tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - <i>Specialist Auditor</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> - <i>Public Accounting Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
12	Kusumah Manurung, (2017)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit quality,</i> - <i>tenure of audit</i> <p>Variable dependen</p> <p><i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit quality</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> - <i>Tenure of audit</i> Berpengaruh

			negatif terhadap <i>audit report lag</i>
13	Dewi Ariyani, (2014)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Kompleksitas Operasi Perusahaan - Reputasi Kap <p>Variable dependen <i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> - Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
14	Agung & Bagus, (2017)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - Ukuran Perusahaan Klien <p>Variabel dependen <i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> - Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
15	Parahyta,C. Herawaty, V. (2020)	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> - Profitabilitas - <i>Audit tenure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

		Variabel dependen <i>Audit report lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> – <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
16	Dewi & Challen, (2018)	Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> – Kompleksitas Operasi Perusahaan – Ukuran Kap – Audit Tenure Variabel dependen <i>Audit delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – <i>Ukuran KAP</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
17	Lestari & Putu, (2017)	Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> – Ukuran Perusahaan – Profitabilitas, – Solvabilitas – Kualitas Auditor – <i>Audit Tenure</i> Variabel dependen <i>Audit delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> – Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit Delay</i>

			<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
18	Sari, Oftika Evana & Kesumaningrum, (2019)	<p>Variabel independent</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distres</i>, - Opini Audit - Profitabilitas <p>Variabel dependen</p> <p><i>Audit report lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
19	Ikaputri, (2019)	<p>Variabel independent</p> <ul style="list-style-type: none"> - tingkat Penghindaran Pajak - financial Distress - Ukuran Perusahaan - Audit Tenure <p>Variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit report lag 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tingkat Penghindaran Pajak tidak Berpengaruh Signifikan terhadap audit report lag</i> - <i>Financial Distress</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>audit report lag</i>

			<ul style="list-style-type: none"> – <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. – <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.
20	Maulana, (2018)	Variabel independent <ul style="list-style-type: none"> – Audit Quality – Audit Tenure Variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> – Audit report lag 	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. – <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*

Tenur audit didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan (Fitriyani, chintya. Purnamasari, Pupung. Maemunah, 2015). Berdasarkan peraturan Pemerintah NO 20 Tahun 2015, akuntan publik memberikan jasa audit kepada suatu entitas dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Semakin panjang *audit tenure* mengakibatkan auditor

akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan dengan kata lain audit report lag (ARL) semakin pendek (Michael & Rohman, 2017)

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, chintya. Purnamasari, Pupung. Maemunah, (2015) dan Parahyta, C. Herawaty, V. (2020), yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*

Semakin tingginya tingkat *financial distress* maka perusahaan dinilai mengalami kesulitan keuangan (Trisnadevy & Satyawati, 2020). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya akan mendorong terjadinya *audit report lag* sehingga laporan keuangan yang di audit dapat terbit dalam waktu lama (Parahyta, C. Herawaty, 2020). Maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) terlebih dahulu, sehingga membuat proses audit berjalan lebih lama dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan cenderung rendah (Trisnadevy & Satyawati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Praptika & Rasmini, (2016) dan Agung & Bagus, (2017), yang menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ke dua yang di ajukan adalah:

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

3. Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*

Kompleksitas operasi perusahaan terjadi ketika perusahaan memiliki unit usaha atau beberapa cabang perusahaan di tempat yang berbeda. Tentu saja setiap cabang perusahaan tersebut membutuhkan jasa auditor untuk memeriksa kewajaran laporan keuangannya. Semakin banyak cabang dan laporan keuangan yang akan diaudit, maka kemungkinan akan semakin lama laporan keuangan tersebut di publikasi (Sujarwo, 2019). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya (Tricia & Apriwenni, 2018).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, chintya. Purnamasari, Pupung. Maemunah, (2015), N.Widhiyani & Darmawan &, (2017), Dewi Ariyani, (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ke 3 yang di ajukan adalah:

H₃: Komplexitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

4. Pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag*

Auditor yang bekerja pada KAP yang berhubungan dengan *the big four* ternyata mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. KAP yang berhubungan dengan *big four* memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pelaksanaan audit sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat karena pengetahuan audit yang sudah mencukupi (Lestari & Putu, 2017). Hal yang biasa terjadi adalah KAP *big four* akan memperoleh insentif yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP *big four* juga berusaha dalam mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Kosasih, Monica. Arfianti, R. (2020) dan Lestari & Putu, (2017), yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ke 4 yang di ajukan adalah:

H₄: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

